



Accounting Remodelling pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang Potensial Dibiayai oleh Perbankan

Resti Kartika Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

Kata Kunci

Kata kunci: *Accounting remodelling*, UMKM, laporan keuangan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang kembali model akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang layak dibiayai oleh perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Mataram yang potensial dibiayai oleh Perbankan menurut database profil UMKM Bank Indonesia tahun 2023. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *judgement sampling* sehingga UMKM dengan kriteria usaha perorangan "Nasi Uduq" dipilih menjadi lokasi penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah pemilik usaha UMKM. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *accounting remodelling* sangat penting dalam meningkatkan kesiapan dan kemampuan UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dari perbankan. Penerapan model akuntansi yang dilakukan oleh UMKM "Nasi Uduq" pada aspek pencatatan masih berada pada tahap level 1 yaitu pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual, belum memisahkan pencatatan berdasarkan jenis transaksi, dan belum memisahkan pencatatan antara transaksi bisnis dengan transaksi pribadi. Pada aspek penggolongan transaksi belum dilakukan posting buku besar, pada aspek peringkasan transaksi belum dilakukan penyusunan neraca saldo maupun pencatatan jurnal penyesuaian dan pada aspek pelaporan keuangan belum dilakukan secara komprehensif dan tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Keywords

Keywords: *Accounting remodelling*, MSMEs, financial reports

Abstract

This research aims to redesign the accounting model for micro, small and medium enterprises (MSMEs) that is suitable for banking financing. The population in this research is MSMEs in Mataram City which have the potential to be financed by banking according to the 2023 Bank Indonesia MSMEs profile database. The sample was determined using a judgment sampling method so that MSMEs with the individual business criteria "Nasi Uduq" were selected as the research location. The main subjects in this research are MSMEs business owners. Data collection methods were carried out by interviews, observation and documentation. The data analysis technique was carried out using descriptive analysis. The research results show that accounting remodeling is very important in increasing the readiness and ability of MSMEs to obtain financing from banks. The application of the accounting model carried out by MSMEs "Nasi Uduq" in the recording aspect is still at level 1 stage, namely recording transactions which are still done manually, not yet separating recording based on type of transaction, and not yet separating recording between business transactions and personal transactions. In the transaction classification aspect, ledger posting has not been carried out, in the transaction summarization aspect, the trial balance has not been prepared or adjusting journal entries have been carried out and in the financial reporting aspect it has not been carried out comprehensively and does not reflect the actual conditions.

*Corresponding Author: **Resti Kartika Dewi**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: restikartikadw@uinmataram.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.676>

History Artikel:

Received: 13 Oktober 2024 | Accepted: 20 Desember 2024

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam memberikan kontribusi pada produk domestik bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, pada tahun 2023 jumlah UMKM telah mencapai 65,5 juta unit usaha, jumlah ini meningkat 1,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut 97% merupakan usaha mikro, 2% usaha kecil, dan 1% usaha menengah. Berdasarkan data BPS kontribusi UMKM terhadap produk Domestik Bruto atau PDB mencapai 61% atau senilai 9.580 triliun. Angka ini meningkat 2,3% dibanding tahun sebelumnya. Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja nasional sangat besar, yaitu 97% dari total tenaga kerja. Dalam melangsungkan dan mengembangkan bisnis UMKM, ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah modal. Modal bagi UMKM merupakan aspek krusial untuk memulai dan mengembangkan bisnis. Menurut Azro'i, dkk (2023) dengan akses permodalan yang mudah dijangkau maka para pelaku UMKM dapat bertahan dan mengembangkan usahanya. Peran dari pihak penyedia modal bagi UMKM di Indonesia sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, salah satunya perbankan. Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam mengakses pembiayaan dari perbankan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang akuntansi yang memadai.

Menurut Fatwitawati (2018), akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Kieso, *et al* (2020) menyatakan bahwa "*An accounting information system collects and processes transaction data and then disseminates the financial information to interested parties*", yang berarti sistem informasi akuntansi mengumpulkan dan memproses data transaksi dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem informasi keuangan yang dimaksud disini adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut merupakan output dari suatu sistem akuntansi. Laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yaitu para pengguna laporan keuangan untuk melakukan pengambilan keputusan. Para pengguna laporan keuangan tersebut salah satunya adalah kreditur, dalam hal ini merupakan pihak perbankan atau lembaga keuangan lainnya yang dapat membantu memenuhi kebutuhan modal

eksternal perusahaan atau entitas bisnis termasuk dalam hal ini UMKM. Namun, dalam praktiknya, UMKM sering kali mengelola keuangan dengan metode sederhana yang mengakibatkan tidak terpenuhinya standar pelaporan keuangan yang diperlukan untuk pengajuan kredit di lembaga perbankan.

Kebutuhan akan standar pelaporan yang jelas dan sesuai sangat penting, mengingat perbankan memerlukan data yang transparan dan akurat untuk menilai kelayakan pembiayaan. Menurut Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan Kementerian Keuangan, sekitar 46,6 juta UMKM di Indonesia tidak memiliki akses pembiayaan, yang disebabkan oleh kurangnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar perbankan. Survei oleh BPS pada 2018 mencatat bahwa sekitar 29% UMKM mengaku kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan, menunjukkan tantangan yang signifikan dalam hal literasi dan pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM. Pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), sekitar 61,1% Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dilaporkan tidak memiliki catatan keuangan yang baik. Data ini diungkapkan dalam survei yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM NTB, di mana sebagian besar pelaku UMKM mengaku mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan karena tidak memiliki catatan keuangan yang memadai. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa banyak UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan terstruktur sehingga sulit dinilai kredibilitasnya oleh pihak perbankan. Karena itu, perlu adanya upaya untuk meremodel (*accounting remodelling*) sistem akuntansi pada UMKM agar sesuai dengan persyaratan perbankan tanpa membebani pelaku usaha dengan proses yang terlalu kompleks.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2021) menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki laporan keuangan terstruktur dan transparan cenderung lebih mudah mendapatkan persetujuan kredit dari perbankan. Hal ini karena perbankan membutuhkan data yang valid untuk menilai kelayakan dan risiko kredit yang akan diberikan kepada UMKM. Namun, banyak pelaku UMKM, terutama usaha perseorangan, tidak memiliki sumber daya atau kemampuan untuk menyusun laporan keuangan secara komprehensif dan sesuai standar, sehingga membutuhkan model akuntansi yang lebih sederhana namun tetap memenuhi kebutuhan evaluasi perbankan. *Accounting remodelling* adalah proses penyesuaian atau perbaikan sistem akuntansi agar lebih sesuai dengan kebutuhan tertentu, seperti persyaratan perbankan untuk pembiayaan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth, dkk (2012) menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di

UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Penelitian tentang *remodelling accounting* belum banyak dilakukan di Indonesia. Armando (2014) adalah salah satu yang melakukan penelitian tentang remodeling akuntansi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan usaha mikro dan kecil intensitasnya rendah. Usaha mikro dan kecil cenderung untuk tidak melakukan pencatatan transaksi dengan baik. Hasil penelitian tersebut belum terlalu mendalam karena hanya membahas pencatatan keuangan usaha mikro dan kecil secara umum.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang kembali model akuntansi yang sederhana dan cocok namun efektif bagi UMKM sehingga memungkinkan UMKM tersebut lebih layak untuk mendapatkan pembiayaan dari perbankan. Dengan adanya *accounting remodelling*, diharapkan UMKM dapat memenuhi kriteria perbankan tanpa harus mengorbankan efisiensi atau kesederhanaan yang dibutuhkan oleh skala usaha mereka. Penelitian ini memiliki manfaat signifikan baik bagi pengusaha UMKM, lembaga perbankan, maupun pemerintah. Bagi pelaku usaha, model akuntansi yang lebih sesuai akan membantu mereka dalam pengelolaan keuangan dan mempermudah akses modal. Bagi lembaga perbankan, *remodelling* ini memberikan kejelasan dalam proses penilaian kredit terhadap UMKM, sehingga dapat meningkatkan akses permodalan bagi sektor ini. Selain itu, pemerintah juga dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk merancang kebijakan yang mendorong pertumbuhan UMKM melalui perbaikan akses terhadap pembiayaan formal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu usaha tertentu, yaitu UMKM untuk mempelajari karakteristik akuntansi yang diterapkan serta mencari solusi terbaik yang dapat diterapkan untuk usaha tersebut agar layak mendapat pembiayaan dari perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Mataram yang potensial dibiayai oleh Perbankan menurut database profil UMKM Bank Indonesia tahun 2023. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *judgement sampling*. Adapun pertimbangan yang digunakan untuk menentukan sampel adalah UMKM yang memiliki pencatatan keuangan sederhana namun belum memenuhi standar akuntansi formal dan memiliki kebutuhan pembiayaan kredit di atas Rp 50 juta. Berdasarkan

pertimbangan tersebut, UMKM dengan kriteria usaha perorangan “Nasi Uduq” pada database profil UMKM Bank Indonesia tahun 2023 dipilih menjadi lokasi penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah pemilik usaha UMKM. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik dan model akuntansi yang saat ini diterapkan oleh UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Penerapan Akuntansi UMKM “Nasi Uduq” sebelum dilakukan *Remodelling*

UMKM “Nasi Uduq” adalah usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner, khususnya menyediakan makanan tradisional Nusantara dengan menu utama nasi uduk. Berdiri sejak tahun 2017 di Kota Mataram, berbekal konsep sajian tradisional yang lezat dan harga terjangkau, UMKM “Nasi Uduq” sukses meraih perhatian konsumen di wilayahnya. Usaha ini memiliki omset bulanan antara Rp25.000.000 hingga Rp30.000.000.

Berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan pemilik UMKM “Nasi Uduq”, ditemukan beberapa hal dalam model akuntansi yang telah diterapkan selama ini. Temuan penelitian diklasifikasikan menjadi 4 aspek utama yaitu temuan pada aspek pencatatan transaksi, temuan pada aspek penggolongan transaksi, temuan pada aspek peringkasan transaksi dan temuan pada aspek penyusunan laporan keuangan. Keempat aspek ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Kieso, et al (2020) yang menyatakan bahwa “*The accounting cycle shows the steps in the accounting. A company normally uses these accounting procedures to record transactions and prepare financial statements. The first step in the accounting cycle is analysis of transactions and selected other events. The first problem is to determine what to record*”. Dalam pandangan lainnya, Jusuf (2017) mengemukakan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu entitas. Berdasarkan teori-teori tersebut maka digunakan analisis 4 aspek siklus akuntansi dalam mengidentifikasi model akuntansi di UMKM “Nasi Uduq”.

Tabel 1.
Temuan Penelitian dan Identifikasi Kendala

| z | Temuan Penelitian |
|------------------------------------|--|
| Pencatatan Transaksi | Pencatatan transaksi harian dilakukan secara rutin namun masih menggunakan media manual seperti buku tulis. |
| | Pencatatan dilakukan terhadap seluruh pengeluaran dan seluruh pemasukan UMKM tanpa memisahkan jenis transaksi. |
| | Pencatatan dilakukan hanya pada transaksi yang bersifat operasional. Transaksi yang bersifat investasi dan pendanaan tidak pernah dilakukan pencatatan. |
| | Pencatatan yang dilakukan tidak memisahkan transaksi yang berasal dari kegiatan inti perusahaan dengan transaksi yang berasal dari kegiatan pribadi. |
| | Penggunaan media digital pada aplikasi pencatatan keuangan android yang tidak tepat sasaran karena hanya melakukan record pada transaksi penjualan saja. |
| Penggolongan Transaksi | Penggolongan transaksi belum diterapkan karena pada saat melakukan pencatatan transaksi tidak dilakukan pemisahan berdasarkan jenis transaksi. |
| Peringkasan Transaksi | Peringkasan transaksi belum diterapkan karena tidak ada penggolongan transaksi yang dilakukan. |
| Penyusunan Laporan Keuangan | Penyusunan laporan keuangan belum diterapkan secara komprehensif dan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. |

Sumber: Data diolah

Implementasi *Accounting Remodelling* pada UMKM “Nasi Uduq”

Otley (1980) menyatakan bahwa *“The contingency approach to management accounting is based on the premise that there is no universally appropriate accounting system which applies equally to all organisations in all circumstances. Rather, it is suggested that particular features of an appropriate accounting system will depend upon the specific circumstances in which an organisation finds itself. Thus a contingency theory must identify specific aspects of an accounting system which are associated with certain defined circumstances and demonstrate an appropriate matching”*. Berdasarkan teori tersebut, tidak ada model akuntansi tunggal yang optimal untuk semua organisasi. Sebaliknya, sistem akuntansi harus disesuaikan (di-remodeling) dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan

eksternal, seperti ukuran organisasi, kompleksitas, lingkungan bisnis, dan kebutuhan manajemen.

Peneliti membandingkan temuan penelitian dengan *Contingency Theory* yang dikemukakan oleh Otley (1980) dan pandangan yang dikemukakan oleh Kieso, *et al* (2020) tentang *The Accounting Cycle*. Menurut peneliti, bentuk *accounting remodelling* yang sesuai untuk UMKM “Nasi Uduq” adalah *accounting remodelling* sesuai siklus akuntansi. *Accounting remodelling* atau “perombakan akuntansi” adalah konsep yang merujuk pada proses pembaruan atau penyusunan kembali struktur, sistem, dan praktik akuntansi dalam suatu organisasi. *Accounting remodelling* sesuai siklus akuntansi adalah pendekatan untuk memperbaiki sistem akuntansi UMKM dengan mengikuti setiap tahap dalam siklus akuntansi standar. Siklus ini memastikan bahwa setiap transaksi dicatat, diklasifikasikan, dan dilaporkan dengan benar, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Tabel 2.
Bentuk *Accounting Remodelling*

| Aspek yang Diidentifikasi | Model Akuntansi Sebelum Remodelling | <i>Accounting Remodelling</i> | Tujuan |
|----------------------------------|--|---|--|
| | Pencatatan transaksi dilakukan secara rutin namun masih menggunakan media manual seperti buku tulis. | Melakukan pencatatan berbasis digital dengan memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan yang tersedia khusus untuk UMKM. | 1. Meningkatkan efisiensi dan kecepatan saat melakukan pencatatan harian. 2. Meminimalkan Risiko Kesalahan Pencatatan 3. Meningkatkan Akurasi dan Transparansi |
| | Pencatatan dilakukan terhadap seluruh pengeluaran dan seluruh pemasukan UMKM tanpa | Melakukan pemisahan pencatatan dengan menerapkan konsep <i>special journal</i> (jurnal khusus) | 1. Meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan 2. Mempermudah pengelompokan dan |

| Aspek yang Diidentifikasi | Model Akuntansi Sebelum Remodelling | Accounting Remodelling | Tujuan |
|-------------------------------|---|---|--|
| Pencatatan Transaksi | memisahkan jenis transaksi. | mulai dari transaksi khusus penerimaan kas, transaksi khusus pengeluaran kas, transaksi khusus pembelian dan transaksi khusus penjualan. | 3. pengendalian transaksi Mempermudah proses posting ke buku besar |
| | Pencatatan dilakukan hanya pada transaksi yang bersifat operasional. Transaksi yang bersifat investasi dan pendanaan tidak pernah dilakukan pencatatan. | Melakukan pemisahan pencatatan dengan menerapkan konsep jurnal umum hanya untuk mencatat transaksi yang bersifat investasi dan pendanaan. | Meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan Mempermudah pengelompokan dan pengendalian transaksi Mempermudah proses posting ke buku besar |
| | Pencatatan yang dilakukan tidak memisahkan transaksi yang berasal dari kegiatan inti perusahaan dengan transaksi yang berasal dari kegiatan pribadi (di luar perusahaan). | Melakukan pemisahan pencatatan dengan menerapkan konsep jurnal umum dan mengakui/ membuat akun prive (pengambilan pribadi). | Pemisahan pencatatan akan memudahkan pemantauan arus kas bisnis dan menghindari tercampurnya pengeluaran atau pemasukan pribadi dengan bisnis, sehingga laporan keuangan lebih akurat. |
| | Penggunaan media digital pada aplikasi pencatatan keuangan android yang tidak tepat sasaran karena hanya melakukan record pada transaksi penjualan saja. | Melakukan penyesuaian aplikasi dengan kebutuhan UMKM | Mengurangi kebingungan pengguna yang hanya memerlukan fitur dasar, sehingga aplikasi benar-benar memenuhi kebutuhan bisnis tanpa tambahan fitur yang tidak diperlukan |
| Penggolongan Transaksi | Penggolongan transaksi belum diterapkan karena pada saat melakukan pencatatan transaksi tidak dilakukan pemisahan berdasarkan jenis transaksi. | Membuat buku besar terpisah untuk setiap akun utama (misalnya, kas, piutang, utang, persediaan) menggunakan aplikasi sederhana. Data dari jurnal dipindahkan secara otomatis atau manual ke buku besar. | Memudahkan pelaku UMKM dalam melihat saldo per akun dan memantau perubahan selama periode tertentu. |
| Peringkasan Transaksi | Peringkasan transaksi belum diterapkan karena tidak ada penggolongan transaksi yang dilakukan | Setelah semua transaksi diposting, neraca saldo dapat disusun. Untuk usaha kecil, ini bisa disederhanakan dengan menampilkan saldo akhir setiap akun di buku besar sebagai langkah pertama dalam verifikasi catatan. UMKM juga dapat melakukan penyesuaian untuk transaksi seperti penyusutan, biaya yang masih harus dibayar, dan piutang yang mungkin sulit ditagih. Penyesuaian ini dapat dibantu dengan format yang sudah diatur dalam perangkat lunak akuntansi sederhana. | Memastikan bahwa jumlah debit dan kredit seimbang sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya. |
| Penyusunan Laporan | Penyusunan laporan keuangan belum | Setelah penyesuaian, laporan laba rugi, neraca, | Menyajikan informasi keuangan yang lengkap dan |

| Aspek yang Diidentifikasi | Model Akuntansi Sebelum Remodelling | Accounting Remodelling | Tujuan |
|---------------------------|---|---|--|
| Keuangan | diterapkan secara komprehensif dan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. | dan arus kas disusun. UMKM dapat memanfaatkan template laporan keuangan yang disesuaikan dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk kesesuaian dengan standar. | sesuai standar sehingga dapat digunakan untuk evaluasi kinerja dan kebutuhan pembiayaan. |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis beberapa hal sebagai berikut. Aspek pencatatan transaksi merupakan akar permasalahan dari seluruh siklus akuntansi karena aspek pencatatan transaksi merupakan titik awal siklus akuntansi dimulai. Dalam melakukan pencatatan transaksi, identifikasi atas bukti-bukti transaksi harus dilakukan secara tepat. Jika salah melakukan identifikasi maka akan salah pula dalam melakukan pencatatan. Kieso, *et al* (2020) dalam bukunya menekankan bahwa *“The first step in the accounting cycle is analysis of transactions and selected other events. The first problem is to determine what to record. In short, a company records as many transactions as possible that affect its financial position.* Prinsip dasar dalam pencatatan akuntansi adalah pembukuan berpasangan atau *double-entry accounting*, yang pertama kali dikembangkan oleh Luca Pacioli pada abad ke-15. Dalam sistem ini, setiap transaksi dicatat dalam dua aspek, yaitu debit dan kredit, yang harus seimbang satu sama lain. Misalnya, ketika aset bertambah, hal ini dicatat sebagai debit, sementara sumber dana (utang atau ekuitas) untuk memperoleh aset tersebut dicatat sebagai kredit.

Jika dilihat dari karakteristik UMKM pada usaha perorangan “Nasi Uduq” maka perlu dilakukan *accounting remodelling* pada aspek pencatatan transaksi dengan menggunakan jurnal khusus. Jurnal khusus cocok digunakan untuk usaha yang memiliki volume transaksi tinggi dan berulang dengan jenis transaksi yang relatif serupa. Usaha-usaha ini dapat menghemat waktu dengan mengelompokkan transaksi serupa ke dalam jurnal khusus, sehingga lebih efisien dan mempermudah proses pencatatan serta pengendalian keuangan. Karakteristik UMKM “Nasi Uduq” tergolong jenis bisnis manufaktur dimana memproduksi barang memerlukan pencatatan yang spesifik terkait biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Jurnal pembelian digunakan untuk mencatat pembelian bahan baku, sementara jurnal pengeluaran kas digunakan untuk berbagai biaya operasional.

Selain menerapkan konsep jurnal khusus, UMKM “Nasi Uduq” juga perlu melakukan pemisahan pencatatan dengan menerapkan konsep jurnal umum

hanya untuk mencatat transaksi yang bersifat investasi dan pendanaan. Transaksi seperti pembelian aset, penjualan aset, pembayaran hutang piutang maupun penerimaannya dapat dicatat pada jurnal umum. UMKM “Nasi Uduq” juga perlu memisahkan transaksi yang berasal dari kegiatan inti perusahaan dengan transaksi yang berasal dari kegiatan pribadi (di luar perusahaan) dengan membuat akun *prive* dan melakukan pencatatan yang tidak sering terjadi ke dalam jurnal umum. Pada temuan penelitian untuk aspek pencatatan transaksi yang terakhir, perlu dilakukan perombakan pada media digital pencatatan transaksi yang digunakan. Sebaiknya UMKM pada usaha perorangan “Nasi Uduq” mulai konsisten menggunakan aplikasi pencatatan transaksi harian berbasis digital yang cocok dengan karakteristik bisnis UMKM dan ramah pengguna namun dapat mengakomodir semua siklus akuntansi yang dilakukan sehingga penggunaan media digital tersebut lebih tepat sasaran.

Pada aspek penggolongan transaksi UMKM diharapkan dapat melakukan posting ke buku besar. Menurut Kieso, *et al* (2020) *“the posting of the general journal is completed when a company records all of the posting reference numbers opposite the account titles in the journal. Thus, the number in the posting reference column serves two purposes: (1) It indicates the ledger account number of the account involved; and, (2) It indicates the completion of posting for the particular item. Each company selects its own numbering system for its ledger accounts. Many begin numbering with asset accounts and then follow with liabilities, equity, revenue, and expense accounts, in that order.”* Buku besar adalah proses memindahkan transaksi dari jurnal ke akun-akun dalam buku besar (ledger) yang relevan. Dengan posting ke buku besar, saldo masing-masing akun (seperti kas, piutang, utang, dan persediaan) dapat dipantau secara real-time. Hal ini membantu perusahaan dalam memahami kondisi keuangan mereka secara lebih mendetail dan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai pengeluaran, investasi, atau pengelolaan utang. Dengan posting yang teratur, setiap

transaksi dapat ditelusuri kembali ke sumbernya, baik untuk audit internal maupun eksternal. Buku besar menyediakan catatan yang jelas untuk melihat kapan dan di mana transaksi terjadi, yang membantu mengidentifikasi kesalahan atau ketidaksesuaian. Posting ke buku besar memungkinkan perusahaan untuk melihat dan mengevaluasi kinerja keuangan dari setiap akun secara lebih spesifik.

Setelah semua transaksi diposting ke buku besar, langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo. Menurut Kieso, *et al* (2020) *“a trial balance is a list of accounts and their balances at a given time. A company usually prepares a trial balance at the end of an accounting period. The trial balance lists the accounts in the order in which they appear in the ledger, with debit balances listed in the left column and credit balances in the right column. The totals of the two columns must agree. The trial balance proves the mathematical equality of debets and credits after posting. Under the double-entry system this equality occurs when the sum of the debit account balances equals the sum of the credit account balances. A trial balance also uncovers errors in journalizing and posting. In addition, it is useful in the preparation of financial statements.* Neraca saldo merangkum saldo akhir dari setiap akun dan digunakan untuk memastikan bahwa total debit dan kredit seimbang, sebagai langkah awal untuk verifikasi catatan akuntansi. Setelah neraca saldo disusun, perusahaan sebenarnya dapat saja langsung membuat laporan keuangan. Namun, harus dipastikan bahwa tidak ada transaksi yang perlu disesuaikan yang berarti neraca saldo sudah menunjukkan kesesuaian antara pencatatan dengan fakta di lapangan. Sebaliknya, jika pencatatan tidak menggambarkan keadaan yang sesuai dengan fakta di lapangan maka perlu dibuatkan jurnal penyesuaian sebelum membuat laporan keuangan. Pada akhir periode, dilakukan penyesuaian untuk transaksi-transaksi yang belum dicatat atau transaksi yang memerlukan penyesuaian, seperti penyusutan aset, akrual pendapatan dan biaya, serta penyisihan piutang tak tertagih. Penyesuaian ini penting agar

laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kieso, *et al* (2020) menyatakan bahwa *“The use of adjusting entries makes it possible to report on the statement of financial position the appropriate assets, liabilities, and equity at the statement date. Adjusting entries also make it possible to report on the income statement the proper revenues and expenses for the period. However, the trial balance the first pulling together of the transaction data may not contain up to-date and complete data”*. Pada UMKM usaha perorangan “Nasi Uduq” belum bisa dilakukan peringkasan transaksi sebelum memperbaiki model pencatatan transaksi di awal kemudian melakukan penggolongan transaksi dengan posting buku besar. Jika kedua aspek tersebut telah dilakukan barulah aspek peringkasan transaksi dapat dilakukan hal ini dikarenakan akuntansi adalah sebuah proses yang mempunyai siklus dalam penerapannya.

Setelah penyesuaian, laporan keuangan disusun, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Laporan keuangan ini merangkum semua aktivitas keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja serta posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan output akhir dari suatu kegiatan akuntansi. Laporan keuangan yang baik tentunya harus menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan dapat digunakan sebagai suatu sistem informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi segenap pihak. Jika proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan telah dilakukan secara sistematis dan terukur maka laporan keuangan yang akan dihasilkan merupakan laporan keuangan yang informatif dan bermanfaat. Pada UMKM Nasi Uduq laporan keuangan dapat disusun dengan memanfaatkan template laporan keuangan yang disesuaikan dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk kesesuaian dengan standar. Laporan keuangan inilah yang merupakan output dari siklus akuntansi dan laporan keuangan ini yang akan digunakan sebagai syarat dalam melakukan akses pembiayaan perbankan.

tersebut, terdapat satu kelebihan dalam penerapan akuntansi UMKM yaitu pencatatan transaksi yang dilakukan secara rutin sehingga seluruh transaksi memiliki kronologis dan masih dapat ditelusuri bukti transaksinya dan dapat dilanjutkan ke siklus akuntansi berikutnya. Model akuntansi yang lebih terstruktur dan sesuai siklus dapat meningkatkan keakuratan dan keterandalan laporan keuangan usaha. Remodelling akuntansi ini mencakup implementasi pencatatan transaksi yang lebih sistematis, penerapan metode pembukuan berpasangan, dan penggunaan media digital yang tepat untuk mencatat transaksi dengan lebih

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *accounting remodelling* pada UMKM sangat penting dalam meningkatkan kesiapan dan kemampuan mereka untuk mendapatkan pembiayaan dari perbankan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model akuntansi yang dilakukan oleh UMKM “Nasi Uduq” masih berada pada tahap pencatatan transaksi secara manual, belum memisahkan pencatatan berdasarkan jenis transaksi, dan belum memisahkan antara transaksi bisnis dan transaksi pribadi. Di samping kelemahan-kelemahan

lengkap, termasuk transaksi investasi dan pendanaan yang sebelumnya tidak tercatat. Dengan adanya perubahan ini, laporan keuangan usaha diharapkan menjadi lebih komprehensif, memungkinkan pemilik usaha untuk memahami kondisi keuangan secara lebih akurat dan memberikan gambaran yang lebih baik bagi pihak perbankan dalam melakukan penilaian kredit. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembenahan sistem akuntansi pada UMKM dapat meningkatkan kredibilitas mereka di mata lembaga keuangan, memperbesar peluang mereka untuk memperoleh akses pendanaan, dan mendorong pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberi dukungan **financial** terhadap penelitian ini

usaha mikro dan kecil (UMK). *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*.

- Jusup, Al Haryono. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. STIE YKPN: Yogyakarta
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. John Wiley & Sons, United States of America.
- Kurniawati, Elisabeth Penti dan Paskah Ika Nugroho. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), *JMK*, Vol. 10, Nomor 2, September.
- Wild, John J., Ken W. Shaw., and Barbara Chiappetta. (2013). *Fundamental Accounting Principles*. The McGraw-Hill Companies.
- Zeff, Stephen A. (2018). An Introduction to Corporate Accounting Standards: Detecting Paton's and Littleton's Influences. *Accounting Historians Journal*, Vol. 45, No.1, June.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, dkk. (2019). Accounting Practice Model on The Home Industry UD. Agung. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Alkamalat, dkk. (2024). Pencatatan Keuangan Sederhana pada UMKM Elf,s Cake. *Jurnal Media Akdemik*, Vol. 2 No,7 Juli.
- Armando, Zipo Rohman. (2014). Eksplorasi dan Remodelling Akuntansi pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 2 No, 2 Maret.
- Azro'I, Muhammad Adli, Nurbaiti dan Muhammad Ikhsan Harahap. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Modal Terhadap Sustainability UMKM dengan Prinsip Maqashid Syariah (Studi Kasus UMKM Kota Medan). *JSEH: Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, Vol. 9 No, 3 September.
- Otley, David T. (1980). The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 5, No. 4.
- Elisabeth Penti dan Paskah Ika Nugroho. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), *JMK*, Vol. 10, Nomor 2, September.
- Febriyanto, dkk. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol.9 No. 2 Agustus.
- Hati, dkk. (2022). Remodelling penerapan standar akuntansi EMKM pada laporan keuangan